

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Profil Instansi

Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri merupakan unit eselon 1 yang berada di bawah Kementerian Perdagangan yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perdagangan luar negeri. Didukung oleh 6 unit Satuan Kerja, yaitu :

- 1) Sekretariat Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri;
- 2) Direktorat Ekspor Produk Kehutanan dan Pertanian;
- 3) Direktorat Ekspor Produk Industri dan Pertambangan;
- 4) Direktorat Impor;
- 5) Direktorat Fasilitasi Ekspor dan Impor;
- 6) Direktorat Pengamanan Perdagangan.

Setiap satuan kerja diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap anggaran yang diberikan di awal tahun anggaran guna mendukung kinerja dan berjalannya program yang telah dibuat. Laporan keuangan setiap satuan kerja akan di satukan menjadi laporan keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri.

2. Tempat Penelitian

Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan RI. Jl. M.I Ridwan Rais No. 5 Gambir – Jakarta . 021 – 23528560 , 3858191, 3858171 ext 35900.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu, 28 November 2016 – 9 Desember 2016.

4. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Azwar Saifuddin (2008:16) berpendapat bahwa subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri yang mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam mengelola Akuntansi dan Laporan Keuangan.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berdasarkan konsep tersebut maka objek penelitian variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Instansi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bagian akuntansi dan pelaporan keuangan di Lingkungan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010 : 59). Variabel Independen pada penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi sebagai X1, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebagai X2, dan Sistem Akuntansi Instansi sebagai X3. Variabel Dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri sebagai Y.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan suatu proses dalam menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis. Dalam penelitian ini setiap variabel baik independen maupun

dependen diukur menggunakan skala ordinal, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3. Variabel Independen

1) Pemahaman Akuntansi

Seorang ASN yang bertugas untuk menyusun sebuah laporan keuangan haruslah yang memiliki pemahan yang baik akan akuntansi, sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat kuisisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi ASN. Indikator dari item-item pernyataan tersebut adalah ASN dapat melukiskan atau menuliskan kembali setiap komponen yang terdapat di laporan keuanagn dan dapat menerangkan setiap unsur-unsur yang terdapat di laporan keuangan.

2) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam penelitian terdapat kuisisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang dibuat untuk mengukur tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintah. Indikator dari

item-item pernyataan tersebut adalah pembuatan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip SAP.

3) Sistem Akuntansi Instansi (SAI)

Sistem Akuntansi Instansi merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga. Dalam penelitian terdapat kuisisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang dibuat untuk mengukur tingkat penerapan Sistem Akuntansi Instansi. Indikator dari item-item pernyataan tersebut adalah pengumpulan data sumber, proses penyusunan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan.

4. Variabel Dependen

1) Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan seberapa baik laporan keuangan tersebut disajikan sehingga informasi yang terdapat didalamnya dapat bermanfaat oleh pihak-pihak yang membacanya. Dalam penelitian terdapat kuisisioner yang terdiri dari item-item pernyataan yang dibuat untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Indikator dari item-item pernyataan tersebut adalah relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Tabel.3.1
Matriks Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
X1 Pemahaman Akuntansi	a. Dapat melukiskan/me nuliskan setiap kompenen yang terdapat di LK b. Dapat menerangkan setiap unsur- unsur yang terdapat di LK	Ordinal	1. Sadiman, Arif Sukadi (2012) 2. Suharsimi, Arikunto (2009) 3. Partowisast o, Koestoer (2010)
X2 Penerapan SAP	a. Pembuatan Laporan Keuangan sesuai prinsip- prinsip Standar Akuntansi Pemerintah	Ordinal	1. PP 71 Tahun 2010 2. Mursyidi (2011) 3. Widjarso, Ahmad Solihin (2006)
X3 Penerapan SAI	a. Pengumpulan Data Sumber b. Proses	Ordinal	1. PP 213 Tahun 2013 2. Dedi,

	Penyusunan LK c. Penyajian LK		Iswahyudi, dan Maulida (2007)
Y Kualitas Laporan Keuangan	a. Dapat Dipahami b. Relevan c. Dapat dibandingkan d. Keandalan	Ordinal	1. PP 71 Tahun 2010 2. PSAK No.1 Tahun 2007:7 3. Rachmat (2010)

C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi tidak hanya orang tetapi juga benda – benda alam lain serta keseluruhan jumlah objek dan karakteristik objek itu. (Sugiyono, 2008 : 115). Berdasarkan pengertian Populasi tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Keuangan Bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan di Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri yang berjumlah 70 Orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008 : 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Keuangan Bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan di Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Isaac* yaitu cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat berikut: (1) diketahui jumlah populasinya; (2) pada taraf kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%; dan (3) cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal, sehingga cara ini tidak dapat digunakan untuk sampel yang tidak berdistribusi normal, seperti sampel yang homogen. Cara menggunakan metode ini sangat praktis, cukup dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Dikarenakan jumlah populasi 70 orang, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah 58 orang.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 151), angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui . Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut sudah cukup terperinci dan lengkap sehingga peneliti bisa mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden secara *personally administred questionnaires*. Yang dimaksud dengan *Personally administred questionnaires* adalah peneliti melakukan pengambilan dengan cara turun lapangan dan membagikan kuesioner tertulis langsung kepada responden yang menjadi sampel.

E. Teknis Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2004:137). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Di dalam penelitian ini yang diukur adalah keakuratan dari setiap item pertanyaan. Pengujian validitas dilakukan sebelum dilakukannya pengujian perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.

Rumus Uji Validitas :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total item

n : jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien Alfa dari *Alpha Cronbach*. Standar yang dipergunakan untuk menentukan *reliable* dan tidaknya suatu instrumen adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5%, dimana nilai r diwakili oleh nilai alpha dengan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila nilai hitung koefisien alpha lebih besar dari nilai r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan *reliable*, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam 5 (lima kelas) dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
• 0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabelitas
• 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabelitas
• 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabelitas
• 0,60 s.d 0,80	Reliabelitas
• 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabelitas

3) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah distribusi data

normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas data dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan bersifat normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

4) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai Nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2012:234).

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui *Uji Spearman*. *Uji Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual masing-masing variabel independen. Apabila nilai p value atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS 22. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: kualitas laporan keuangan
α	: nilai intersep (konstan)
β_1 - β_4	: koefisien arah regresi
X_1	: pemahaman akuntansi
X_2	: penerapan SAP
X_3	: penerapan SAI
ε	: error

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah : Jika F hitung $<$

F tabel atau p value $> \alpha$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika F hitung $> F$ tabel atau p value $< \alpha$, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian model. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 22. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Untuk mengetahui hipotesis secara parsial, maka ditetapkan bentuk hipotesis sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 = Ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

H_0 = Tidak ada pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ini dihitung dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatif digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel

dependen. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-1-k$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis kedua

H_2 = Ada pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ini dihitung dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatif digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = $n-1-k$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis ketiga

H3 = Ada pengaruh penerapan SAI terhadap kualitas laporan keuangan

H0 = Tidak ada pengaruh penerapan SAI terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ini dihitung dengan cara melakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai positif atau negatif digunakan untuk menentukan arah.

Pengujian tersebut dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikannya ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-1-k. Apabila thitung > ttabel maka H3 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan H3 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)